

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah terlaksana, maka dapat ditarik kesimpulan secara empiris yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru (X1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar t_{hitung} 6.924 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1.97623. Semakin meningkatnya keterampilan mengajar guru maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika keterampilan mengajar guru menurun maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar t_{hitung} 2.392 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1.97623. Semakin meningkatnya fasilitas belajar yang tersedia maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika fasilitas belajar yang tersedia menurun maka akan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (Y) terhadap motivasi belajar (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $101.526 > 3.06$. Artinya jika keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar meningkat maka motivasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar rendah maka motivasi belajar siswa juga akan menurun.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel keterampilan mengajar guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta. Disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar maka

akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Maka dari itu hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel motivasi belajar (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 26% yaitu indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan skor 561 dan 582 dimana terdapat dua pernyataan yaitu saya senang belajar dikelas karena lebih tenang dan kondusif serta ruang kelas yang ramai membuat siswa tidak konsentrasi belajar. Artinya sebagian besar siswa tertarik untuk belajar apabila lingkungan belajarnya kondusif, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar, belajar dapat lebih efektif dan efisien, mendapatkan hasil belajar yang optimal dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Oleh karena itu adanya lingkungan belajar yang kondusif maka akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung.
2. Pada variabel keterampilan mengajar guru (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 22% yaitu indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dengan skor 626 dan 659 dimana terdapat dua pernyataan yaitu guru selalu membimbing siswa secara individu maupun kelompok dan tiap selesai diskusi guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Artinya guru hendaknya mampu menggunakan metode belajar mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi guru dan siswa. Dan guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya, hal ini dikarenakan agar siswa dapat mempercepat pemahamannya dalam belajar.
3. Pada variabel fasilitas belajar (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 40% yaitu indikator ruangan belajar dengan skor 609 dan 617 dimana terdapat dua pernyataan yaitu penerangan ruang belajar disekolah maupun dirumah saya sangat baik, sehingga saya tidak kesulitan dalam belajar dan kondisi ruangan selalu bersih, sehingga saya menjadi betah belajar dikelas. Artinya ruangan belajar yang bersih dan memiliki penerangan dalam ruangan belajar yang baik akan membuat siswa menjadi

nyaman untuk mengikuti pelajaran dan akan menambah semangat siswa dalam belajar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan atau hambatan yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Hal tersebut peneliti yakini mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Karena terbatasnya waktu dan tenaga untuk penelitian ini, sehingga peneliti tidak sepenuhnya maksimal dalam melakukan penelitian.
2. Variabel terikat (*dependent*) tidak hanya dipengaruhi oleh variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar saja, melainkan banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan sekolah.
3. Kesulitan dalam menyebarkan angket penelitian karena kuesioner disebar dengan jumlah sampel yang luas dan dilakukan secara online menggunakan *google form*.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat nantinya, antara lain:

1. Saran Akademis
 - a. Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering melakukan monitoring atau evaluasi terhadap guru agar guru dapat memotivasi para siswa, sehingga siswa memiliki keinginan dan hasrat belajar yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan nilai dari indikator motivasi belajar terendah yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 12%.
 - b. Bagi pihak sekolah sebaiknya setiap guru mampu menguasai semua keterampilan dasar mengajar karena semua keterampilan saling berhubungan. Jika seorang guru hanya terampil dalam satu atau dua

saja keterampilan dasar mengajar, maka hasil dari kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal. Hal ini dikarenakan nilai indikator keterampilan mengajar guru terendah yaitu keterampilan bertanya sebesar 8%.

- c. Bagi pihak sekolah sebaiknya melengkapi media atau alat bantu belajar, untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini dikarenakan nilai dari indikator fasilitas belajar terendah yaitu media atau alat bantu belajar sebesar 29%.

2. Saran Praktis

- a. Pada variabel motivasi belajar (Y), indikator terendah dengan persentase 12% berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang memiliki skor 610 dengan pernyataan, saya tidak putus asa saat mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini sebaiknya guru melakukan evaluasi atau *self monitoring*, dimana seorang guru dapat melihat perkembangan siswanya sekaligus dapat mengambil langkah yang harus dilakukan kepada siswanya. Agar siswa tidak putus asa saat mengalami kesulitan belajar, guru juga dapat mengajak siswa lebih aktif dalam pembelajarannya atau melakukan pendekatan secara personal antara guru dan siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat siswa dalam menerima materi sehingga siswa menjadi putus asa, dan guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- b. Pada variabel keterampilan mengajar guru (X1), indikator terendah dengan persentase 8% berada pada indikator keterampilan bertanya yang memiliki skor 523 dengan pernyataan, guru saya hanya memberikan pertanyaan kepada siswa yang pintar. Dalam hal ini sebaiknya guru memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa dikarenakan keterampilan bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Jadi hal tersebut perlu dilakukan oleh guru dengan melakukan tanya jawab ke semua siswa tidak hanya ke siswa yang pintar saja, agar semua siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dan tidak terjadi diskriminasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, dan guru mampu melihat kemampuan yang dimiliki siswa secara merata.

- c. Pada variabel fasilitas belajar (X2), indikator terendah dengan persentase 29% berada pada indikator media atau alat bantu belajar yang memiliki skor 474 dengan pernyataan, saya tidak memiliki buku materi pelajaran hanya mengandalkan internet. Dalam hal ini tidak hanya internet saja yang dibutuhkan dalam proses belajar melainkan buku juga memegang peranan penting yaitu sebagai bahan ajar atau media yang dominan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keberadaan buku pelajaran begitu penting sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendamping siswa dalam mengembangkan daya pikirnya sendiri. Tanpa buku siswa akan kesulitan dalam belajar, baik belajar di dalam kelas maupun secara mandiri. Jadi buku merupakan pegangan utama siswa karena buku salah satu alasan untuk mereka belajar. Tanpa buku mereka tidak memiliki suatu tujuan untuk belajar dan mereka akan merasa bahwa tidak ada yang bisa dipelajari jika tidak ada buku pelajaran.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada satu sekolah saja, melainkan sekolah lainnya sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar selain keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian sejenis dengan lebih banyak memperhatikan instrument penelitian yang akan digunakan.

